

ABSTRAK

Adanya perang dagang antara Amerika dan China memiliki dampak negatif ke berbagai negara termasuk Indonesia, salah satunya *financial distress* pada perusahaan. Kondisi ini diduga menjadi penyebab perusahaan melakukan praktik *earnings management*. Tinggi rendahnya perilaku manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain *financial distress*, *size*, *leverage*, *operating cash flow*, *audit quality*, *ownership concentration*, dan *growth*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *size*, *leverage*, *operating cash flow*, *audit quality*, *ownership concentration*, dan *growth* sebagai variabel bebas terhadap manajemen laba sebagai variabel terikat, serta variabel *global financial crisis* sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung menggunakan *modified jones model*. Metode pemilihan data yang digunakan ialah *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2017. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage*, *operating cash flow*, *ownership concentration* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Audit quality* dan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, serta *global financial crisis* tidak memoderasi hubungan *financial distress* dan *size* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Earnings Management*, *Financial Distress*, *GFC*, *Size*, *Leverage*, *Operating Cash Flow*, *Audit Quality*, *Ownership Concentration*, *Growth*.